

**PERILAKU MEMBOLOS DITINJAU DARI  
FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB DI SMPN 13  
PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling*

Dosen Pembimbing  
Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.



Oleh  
OPE YULIA REGINA  
NIM. 16006078

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2020**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

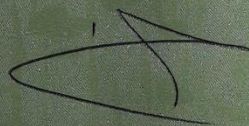
**PERILAKU MEMBOLOS DITINJAU DARI FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB  
DI SMP 13 PADANG**

Nama : Ope Yulia Regina  
NIM/TM : 16006078/2016  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Padang, Desember 2020

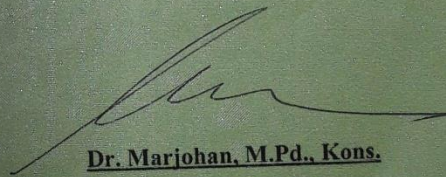
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan/Prodi



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.  
NIP.19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik



Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.  
NIP. 19560310 198103 1004

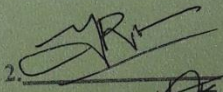
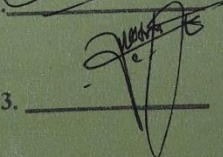
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan  
Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri  
Padang

|               |                                                                             |
|---------------|-----------------------------------------------------------------------------|
| Judul         | :Perilaku Membolos Ditinjau dari Faktor-faktor<br>Penyebab di SMP 13 Padang |
| Nama          | :Ope Yulia Regina                                                           |
| NIM/TM        | :16006078/2016                                                              |
| Jurusan/Prodi | :Bimbingan dan Konseling                                                    |
| Fakultas      | :Ilmu Pendidikan                                                            |

Padang, Desember 2020

### Tim Penguji

|            | Nama                         | Tanda Tangan                                                                             |
|------------|------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Ketua   | : Dr. Marjohan, M.Pd., Kons  | 1.  |
| 2. Anggota | : Drs. Yusri, M.Pd., Kons    | 2.  |
| 3. Anggota | : Dr. Netrawati, M.Pd., Kons | 3.  |

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ope Yulia Regina  
NIM/TM : 16006078/2016  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Perilaku Membolos Ditinjau dari Faktor-faktor Penyebab di SMP 13 Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Desember 2020  
Saya yang menyatakan,



Ope Yulia Regina  
NIM. 16006078

## ABSTRAK

**Ope Yulia Regina. 2020.** Perilaku Membolos ditinjau dari Faktor-Faktor Penyebab Di SMPN 13 Padang. *Skripsi*. Padang: Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Peserta didik bisa mengembangkan potensinya secara maksimal dengan berperilaku sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di sekolah dan bisa mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi agar tidak terjadinya perilaku membolos. Perilaku membolos merupakan ketidakikutsertaan peserta didik dalam mengikuti pelajaran tanpa alasan yang tepat. Perilaku membolos merupakan suatu tindakan yang dilakukan siswa dalam bentuk pelanggaran tata tertib sekolah atau meninggalkan sekolah pada jam pelajaran tertentu, meninggalkan pelajaran dari awal sampai akhir, guna menghindari pelajaran efektif tanpa ada keterangan yang dapat diterima oleh pihak sekolah atau dengan keterangan palsu, atau tidak adanya keterangan yang diterima oleh pihak sekolah ..

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perilaku membolos di SMPN 13 Padang ditinjau dari faktor-faktor. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian berjumlah 40 orang siswa yang berada pada kelas VIII dan IX di SMP Negeri 13 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021, pemilihan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan menggunakan model skala *likert*..

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Faktor Internal : (a) Kondisi fisik berada dikategori tinggi dengan frekuensi 72,5%, (b) Kondisi psikis berada dikategori tinggi dengan frekuensi 65%. 2) Faktor Eksternal : (a) Kondisi keluarga berada dikategori tinggi dengan frekuensi 64%, Kondisi ekonomi berada dikategori tinggi dengan frekuensi 72,5%. (b) Kondisi masyarakat berada dikategori tinggi dengan frekuensi 64%. (c) Kondisi sekolah berada dikategori sedang dengan frekuensi 57,5%.

**Kata Kunci:** Perilaku Membolos, Faktor Internal, Faktor Eksternal.

## KATA PENGANTAR

***Bismillahirrahmaanirrohim. .***

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Perilaku Membolos Ditinjau dari Faktor-Faktor Penyebab Di SMPN 13 Padang”. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu sebagai ungkapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya, penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr.Marjohan,M.Pd.,Kons., Sebagai pembimbing akademik telah meluangkan waktunya dalam mmbimbing, memberikan arahan dan motivasi kepada peneliti demi kesempurnaan skripsi ini.
2. Bapak Prof.Firman,M.,S.,Kons.,selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Afdal,M.Pd.,Kons., Selaku sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs.Yusri,M.Pd.,Kons., Selaku penguji yang telah memberikan masukan, saran, dan arahan kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi penelitian ini.
5. Ibuk Dr.Netrawati,M.Pd.,Kons. selaku penguji yang telah memberikan masukan, saran, dan arahan kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi penelitian ini.

6. Kepala sekolah, guru dan karyawan serta siswa SMPN 13 yang telah memberikan bantuan dan kerjasama sehingga data skripsi ini dapat diperoleh.
7. Kedua orang tua Ayahanda (ALM), Ibunda dan kakak tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa program Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang senantiasa memberikan masukan demi penyelesaian skripsi.
9. Sahabat saya Intan Verly Syafitri dan Ulfa Yenisa yang selalu memberikan saya semangat dan menemani saya menyelesaikan revisi-revisi saya.
10. Mawar Mustika Sari yang telah membantu saya dalam memberi halaman skripsi

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk peneliti di masa yang akan datang. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang,     Maret 2020

Peneliti

## DAFTAR ISI

|                                             | Halaman     |
|---------------------------------------------|-------------|
| <b>ABSTRAK.....</b>                         | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                  | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                      | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                   | <b>vi</b>   |
| <b>GAMBAR.....</b>                          | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                | <b>viii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>              | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                     | 1           |
| B. Identifikasi Masalah.....                | 8           |
| C. Batasan Masalah.....                     | 9           |
| D. Rumusan Masalah.....                     | 9           |
| E. Asumsi .....                             | 9           |
| F. Tujuan penelitian .....                  | 10          |
| G. Manfaat penelitian .....                 | 10          |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>            | <b>12</b>   |
| A. Perilaku membolos .....                  | 12          |
| 1. Pengertian Perilaku Membolos .....       | 12          |
| 2. Faktor Terjadinya Perilaku Membolos..... | 15          |
| 3. Karakteristik Perilaku Membolos .....    | 21          |
| 4. Aspek-aspek Perilaku Membolos .....      | 23          |
| 5. Dampak membolos.....                     | 25          |
| B. Penelitian yang Relevan.....             | 27          |
| C. Kerangka Konseptual .....                | 29          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>       | <b>31</b>   |
| A. Jenis Penelitian .....                   | 31          |
| B. Subjek Penelitian .....                  | 32          |
| C. Defenisi Operasional.....                | 32          |

|                                                         | <b>Halaman</b> |
|---------------------------------------------------------|----------------|
| D. Jenis dan Sumber Data.....                           | 34             |
| E. Instrumen Penelitian .....                           | 34             |
| F. Pengumpulan Data.....                                | 36             |
| G. Teknik Analisis Data .....                           | 37             |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>                    | <b>40</b>      |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian.....                      | 40             |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian .....                    | 46             |
| C. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling..... | 50             |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                 | <b>55</b>      |
| A. Kesimpulan .....                                     | 55             |
| B. Saran .....                                          | 56             |
| <b>KEPUSTAKAAN.....</b>                                 | <b>57</b>      |

## DAFTAR TABEL

|         | <b>Halaman</b>                                 |
|---------|------------------------------------------------|
| Tabel 1 | Kisi-kisi Instrumen Perilaku Membolos ..... 35 |
| Tabel 2 | Alternatif Pilihan Jawaban ..... 35            |
| Tabel 3 | Klasifikasi Jawaban Siswa ..... 39             |
| Tabel 4 | Kondisi Fisik ..... 40                         |
| Tabel 5 | Kondisi Psikis..... 41                         |
| Tabel 6 | Kondisi Keluarga ..... 42                      |
| Tabel 7 | Kondisi Ekonomi..... 43                        |
| Tabel 8 | Kondisi Masyarakat ..... 44                    |
| Tabel 9 | Kondisi Sekolah..... 45                        |

## DAFTAR GAMBAR

|                                      | Halaman |
|--------------------------------------|---------|
| Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual..... | 29      |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                            | <b>Halaman</b> |
|------------------------------------------------------------|----------------|
| Lampiran I Instrumen Penelitian .....                      | 61             |
| Lampiran II Lampiran III Tabulasi Rekap Judge Angket ..... | 70             |
| Lampiran III Tabulasi Data Uji Valid .....                 | 80             |
| Lampiran IV Pengolahan Data Uji Valid .....                | 82             |
| Lampiran V Rekap Absen Siswa Membolos .....                | 85             |
| Lampiran VI Tabulasi Variabel Instrumen.....               | 88             |
| Lampiran VII Tabulasi Data Sub Variabel Internal .....     | 90             |
| Lampiran VIII Tabulasi Data Sub Variabel Eksternal .....   | 92             |

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

sekolah merupakan salah satu bentuk pendidikan formal dalam menuntut ilmu. Akhmad Sudrajad (2008:1) menyatakan di sekolah selain tempat mendapatkan pendidikan bagi peserta didik juga merupakan tempat untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, disiplin sekolah atau *school dicipline "refers students complying with a of behavior often known as the school rules"*. Yaitu seperti aturan tentang standar berpakaian (*standar of clothing*), ketepatan waktu, perilaku sosial dan etika belajar. Norma dan aturan tata tertib itu berwujud, standar berpakaian, ketepatan waktu, perilaku belajar etika dan lain-lain.

Fungsi dan manfaat disiplin menurut Elizabeth B. Hulock (Juliya Zahrotus Sunnah. 2014) diantaranya yaitu: (1) untuk mengajar anak bahwa perilaku tertentu selalu diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti pujian, (2) untuk mengajarkan anak suatu tingkatan penyesuaian yang wajar tanpa menuntut konformitas yang berlebihan, (3) membantu anak mengendalikan diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka. Salah satu pelanggaran yang biasa dilakukan siswa adalah membolos atau ketidakhadiran peserta didik tanpa alasan yang tepat.

Membolos juga merupakan bentuk tingkah laku yang membutuhkan pengendalian diri dan bimbingan guru. Gunarsa (2002:23) menyatakan tingkahlaku di sekolah yang bertahan dengan kurang pembentukan kesanggupan disiplin diri, pengendalian tingkah laku dan memerlukan bimbingan guru adalah antara lain keterlambatan, perilaku membolos, menentang guru, perkelahian, menyontek dan sebagainya. Jadi dapat disimpulkan pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi peserta didik. Namun terdapat beberapa siswa kurang mampu dalam mengendalikan diri sehingga membolos pada saat proses belajarberlangsung dan lain-lain.

Beberapa peserta didik kurang mampu dalam mengendalikan diri sehingga beberapa dari peserta didik melakukan hal-hal yang tidak bisa dipertanggungjawabkan selama di sekolah. Soeparwoto (2007:11) menyatakan perilaku membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah.

Siswa yang berperilaku membolos meninggalkan sekolah atau tidak hadir saat proses belajar mengajar berlangsung tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah baik itu karena tidak menyukai suasana sekolah ataupun ajakan teman. Kartini Kartono (1991:75) menyatakan perilakumembolos merupakan ketidakikutsertaan peserta didik dalam mengikuti pelajaran tanpa alasan yang tepat. Peserta didik yangmembolos tidak bisa mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung pada saat itu. Jadi perilaku membolos merupakan ketidakhadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran tanpa alasan yang jelas.

Membolos merupakan ketidakikutsertaan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar yang sedang berlangsung pada saat itu.

Peserta didik yang membolos pasti mempunyai beberapa hal yang mendasari peserta didik tersebut untuk membolos. Damayanti (1999:45) menyatakan siswa tidak menyukai sekolah dikarenakan, kondisi sekolah membosankan, lupa mengerjakan pekerjaan rumah, tidak menyukai guru mata pelajaran, menghindari ulangan harian, tidak menyukai teman sekelas, merasa jenuh di sekolah dan bahkan ada yang merasa terpaksa untuk memakai seragam sekolah. Jadi salah satu penyebab peserta didik berperilaku membolos yaitu peserta didik menganggap sekolah membosankan, atau peserta didik tidak menyukai mata pelajaran tertentu.

Perilaku membolos bisa saja terjadi ketika siswa telah memakai seragam namun tidak untuk pergi ke sekolah. Kristiyani (Januardi, 2007) menyatakan perilaku membolos yang sering dikenal dengan istilah *truancy* ini dilakukan dengan cara siswa tetap pergi dari rumah pada pagi hari dengan berseragam lengkap, tetapi mereka tidak berada di sekolah, dengan kata lain siswa tersebut tidak hadir di saat proses belajar mengajar berlangsung (absen).

Perilaku membolos menyebabkan siswa ketinggalan pembelajaran dari teman-teman yang lainnya. Kartini Kartono (2005:77) menyatakan secara akademis siswa yang ke sekolah tetapi sering perilaku membolos akan mengakibatkan siswa tersebut menanggung resiko kegiatan belajar.

Perilaku membolos pada umumnya terjadi dikarenakan ajakan teman sekelas di sekolah dan karena bosan dengan mata pelajaran. Khana (Mathew,

2006) menyatakan perilaku membolos adalah anak umur 6 sampai dengan 18 tahun yang dengan sengaja atau karena ajakan dari teman sekelas di sekolah atau teman yang lain di sekitar lingkungan sekolah.

Membolos merupakan salah satu bentuk pelanggaran terhadap tata tertib di sekolah. Setyowati (Anitiara, 2016) menyatakan membolos merupakan suatu tindakan yang dilakukan siswa dalam bentuk pelanggaran tata tertib sekolah atau meninggalkan sekolah pada jam pelajaran tertentu, meninggalkan pelajaran dari awal sampai akhir, guna menghindari pelajaran efektif tanpa ada keterangan yang dapat diterima oleh pihak sekolah atau dengan keterangan palsu.

Membolos tidak hanya disebabkan oleh sekolah, membolos juga bisa disebabkan oleh lingkungan, keluarga dan lain-lain. Kartini, Kartono (2006:43) menyatakan penyebab siswa membolos ada dua, yaitu sebab dalam diri sendiri dan lingkungan. Dalam diri sendiri yaitu: (1) siswa takut akan kegagalan. (2) siswa merasa ditolak dan tidak disukai lingkungan. Penyebab dari lingkungan yaitu: (1) keluarga tidak memotivasi dan tidak mengetahui pentingnya sekolah bagi anak-anak masa depan kelak, (2) masyarakat beranggapan bahwa pendidikan itu tidak penting.

Membolos juga dapat disebabkan oleh pengalaman yang didapatkan dari sekolah, merasa tertekan dan lain-lain. Gerland (2007:33) menyatakan membolos juga dapat disebabkan oleh pengalaman negatif di sekolah seperti mendapat cemoohan, ejekan, gangguan, merasa gagal, mendapatkan nilai jelek, tidak punya kemampuan, beban pelajaran yang tidak bisa dikuasai

dengan baik atau mengalami kesulitan belajar. Anak yang mengalami kesulitan belajar sering dianggap anak yang gagal. Hal tersebut yang menjadi penghambat dan mereka memilih datang terlambat dan membolos.

Peserta didik yang berperilaku membolos tidak menyadari akibat yang akan diterimanya. Kebanyakan peserta didik hanya memikirkan kesenangan yang dirasakan tidak mengikuti proses belajar mengajar ketika perilaku membolos. Kartini Kartono (1991:27) menyatakan, perilaku membolos mengakibatkan peserta didik kurang belajar, dan ini akan mengakibatkan kegagalan dalam belajar, selain itu peserta didik juga akan mengalami perasaan tersisihkan oleh teman-temannya. Jadi perilaku membolos bisa menyebabkan banyak sekali dampak yang akan membuat peserta didik gagal dalam belajar seperti ujian dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Gantina dan Michiko (2011:10) mengemukakan hasil bahwa faktor-faktor penyebab siswa membolos, yaitu lingkungan dan hubungan keluarga, diri sendiri, sekolah dan lingkungan sekolah, tekanan kelompok sebaya, dan pengaruh media fasilitas rekreasi, memberikan kontribusi dalam hal siswa membolos. Berdasarkan kelima faktor tersebut terlihat penyebab tertinggi siswa membolos adalah pengaruh media dan fasilitas rekreasi. Faktor penyebab kedua adalah faktor pengaruh tekanan kelompok teman sebaya.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Anitiara tahun (2016:15) mengemukakan hasil bahwa perilaku membolos siswa berkurang setelah diberikan konseling kelompok. Hal ini ditunjukkan

dengan adanya perubahan perilaku siswa pada setiap pertemuan konseling kelompok yang telah mengarah pada berkurangnya perilaku membolos siswa di sekolah yang terlihat lebih baik dari sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Titis Pravitasari (2012) mengemukakan hasil berikut : (1) Persepsi pola asuh permisif orang tua siswa SMK Pancasila 3 Baturetno Kabupaten Wonogiri termasuk dalam kategori rendah. (2) Perilaku membolos siswa SMK Pancasila 3 Baturetno Kabupaten Wonogiri termasuk dalam kategori rendah. (3) Berdasarkan uji korelasi antara skala persepsi pola asuh permisif dan perilaku membolos menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi pola asuh permisif dengan perilaku membolos.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru BK yang penulis lakukan di SMPN 13 Padang pada tanggal 01 Oktober 2019 berkaitan dengan masalah perilaku membolos, ada beberapa siswa yang sering tidak masuk sekolah selama beberapa hari berturut-turut, ada beberapa siswa yang sering tidak masuk kelas pada saat jam pelajaran tertentu, sering datang terlambat datang kesekolah duduk di kantin sekolah dan tidak masuk kelas, keluar lingkungan sekolah pada saat jam istirahat dan tidak kembali lagi kesekolah, mencari-cari alasan untuk tidak mengikuti pelajaran, seperti pura-pura sakit dan ingin pulang kerumah, tidak membawa atribut perlengkapan sekolah, ada ulangan harian, cabut saat jam pelajaran berlangsung, mencari perhatian guru, dan bertengkar dengan teman sekelas, keluar setelah saat jam istirahat sholat.

Berdasarkan pengamatan pada tanggal 02 Oktober-01 November 2019, ada sekitar 40 orang siswa yang membolos, ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik itu faktor ekonomi dan keluarga, kondisi fisik yang tidak sehat, maupun faktor dari teman sebaya, beberapa di antara siswa yang membolos guru BK telah memanggil orang tua siswa kesekolah dan. Penulis juga melakukan wawancara pada tanggal 03 sampai tanggal 10 Oktober 2019 kepada 15 orang siswa kelas VII dan VIII di SMPN 13 Padang yang terdaftar pada tahun 2019/2020 mengenai perilaku membolos.

Hasil dari wawancara tersebut beberapa di antara mereka menyatakan bahwa kebanyakan yang menyebabkan mereka perilaku membolos karena tidak menyukai mata pelajaran tertentu, ada ulangan atau ujian harian, takut mendapatkan hukuman karena tidak membawa atribut sekolah, seperti tidak membawa topi pada hari senin, tidak memakai sepatu hitam, tidak membawa dasi, memakai celana yang tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh sekolah. Hasil wawancara dari siswa selanjutnya yaitu, tidak senang dengan guru di dalam kelas, tidak bisa memahami pelajaran dengan baik, guru mata pelajaran yang sering marah-marrah, tidak senang dengan teman sekelas, berkelahi dengan teman sekelas, mempunyai masalah dengan teman sekelas dan mencari-cari perhatian, agar terkenal di kalangan guru dan siswa kondisi fisik yang tidak sehat, tekanan mental karena orang tua sering marah-marrah di rumah, karena orang tua tidak menghargai setiap kerja keras anak.

Kemudian penulis melakukan wawancara kepada guru BK, pada tanggal 13 Oktober 2019 terkait dengan siswa yang membolos. Guru BK

mengatakan sebagian besar siswa membolos karena faktor keluarga, kebanyakan siswa yang membolos disebabkan oleh orang tua yang sibuk bekerja, pergi pagi pulang sore atau malam, sehingga orang tua tidak mempunyai waktu untuk mengobrol dan berkumpul dengan anak. Dari sanalah anak merasa kurang mendapatkan kasih sayang orang tua, dan memilih untuk membolos, baik itu karena tidak mendapatkan semangat, sebagai bentuk pemberontakan, atau sbagai bentuk untuk mencari perhatian dari orang tuanya tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang “Perilaku Membolos ditinjau dari Faktor-faktor SMPN 13 Padang” .

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Ada sebagian siswa membolos karena tidak menyukai mata pelajaran.
2. Ada sebagian besar siswa membolos karena tidak menyukai guru mata pelajaran.
3. Ada sebagian besar siswa membolos karena diajak oleh teman.
4. Ada sebagian siswa membolos karena lupa mengerjakan pekerjaan rumah.
5. Ada sebagian siswa membolos karena mempunyai masalah dengan teman sekelas.
6. Ada sebagian siswa membolos karena datang terlambat.

7. Sebagian besar siswa membolos karena ingin mendapatkan perhatian dari guru.
8. Sebagian siswa membolos karena tidak disiplin.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada faktor internal dan faktor eksternal, meliputi:

1. Penyebab siswa membolos dilihat dari faktor internal (dalam diri).
2. Penyebab siswa membolos dilihat dari faktor eksternal (luar diri).

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan diatas, maka diperoleh rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa saja yang menjadi penyebab siswa membolos dilihat dari faktor internal (dalam diri).
2. Apa saja yang menjadi penyebab siswa membolos dilihat dari faktor eksternal (di luar diri).

### **E. Asumsi Penelitian**

Penelitian ini dilandasi asumsi sebagai berikut:

1. Perilaku membolos bisa menyebabkan siswa ketinggalan dalam belajar.
2. Perilaku membolos merupakan salah satu bentuk tidak disiplin di sekolah.
3. Siswa membolos karena disebabkan oleh alasan yang berbeda-beda.
4. Guru BK/Konselor dapat membantu siswa membolos sehingga perilaku membolos dapat berkurang.

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penyebab siswa membolos dilihat dari faktor internal (dalam diri).
2. Mendeskripsikan penyebab siswa membolos dilihat dari faktor eksternal (luar diri).

## **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis, dan dari berbagai pihak. Manfaat tersebut antara lain:

1. Secara Teoretis

Secara teoretis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya terkait dengan bidang pendidikan untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana perilaku membolos siswa di SMPN 13 Padang.

2. Secara praktis

- a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, siswa bisa mengetahui penyebab dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku membolos.

- b. Bagi Orangtua

Diharapkan memberikan pengetahuan tentang faktor apa saja yang mempengaruhi siswa berperilaku membolos, dan perilaku apa saja yang membuat siswa membolos.

c. Bagi Guru BK

Bagi guru Bimbingan dan Konseling di sekolah sebagai acuan dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling yang sesuai dengan perilaku membolos siswa baik dilihat dari dalam diri maupun dari luar diri siswa.

d. Bagi Penulis

Bagi penulis manfaat penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam bidang penelitian ilmiah, mempersiapkan diri terjun ke dunia pendidikan dan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Perilaku Membolos**

##### **1. Pengertian Perilaku Membolos**

Perilaku membolos merupakan salah satu masalah perilaku yang di hadapi oleh semua sekolah. Baker, Sigmion & Nugent (Sholahuddin Almaliki, 2018:20) menyatakan perilaku membolos merupakan tidak hadir kesekolah tanpa ada alasan yang jelas merupakan kebiasaan negatif yang akan menjadi karakteristik saat dewasa.

Membolos termasuk salah satu pelanggaran tata tertib. Setyowati (2004:33) menyatakan membolos merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk pelanggaran tata tertib sekolah atau meninggalkan sekolah pada jam pelajaran tertentu, meninggalkan pelajaran dari awal sampai akhir guna menghindari pelajaran efektif tanpa ada keterangan yang dapat diterima oleh pihak sekolah atau dengan keterangan palsu.

Perilaku membolos juga bisa dikatakan untuk siswa yang tidak mengikuti pembelajaran sampai selesai. Supriyo (2008:5) menyatakan perilaku membolos merupakan siswa yang tidak masuk sekolah dan siswa yang meninggalkan sekolah sebelum usainya jam pembelajaran tanpa izin dari pihak sekolah.

Perilaku membolos bisa terjadi kepada anak-anak yang sedang dalam pendidikan formal. Januardi (2017:7) Perilaku membolos atau yang dikenal dengan *truancy* ini dilakukan dengan cara, siswa tetap pergi dari rumah pada pagi hari dengan berseragam, tetapi mereka tidak berada di sekolah. Perilaku ini umumnya ditemukan pada remaja mulai tingkat SMP.

Siswa yang berperilaku membolos mempunyai kriteria tertentu untuk bisa dikatakan membolos. Zhang (Sholahuddin Almaliki 2018:22) menyatakan siswa yang berperilaku membolos adalah mereka yang berusia sekolah yang telah tiga kali berturut-turut absen atau telah lima kali absen tanpa adanya izin dari sekolah.

Zhang (Sholahuddin Almaliki, 2007:23) menyatakan anak yang terbiasa berperilaku membolos adalah anak yang tidak hadir ke sekolah tanpa ada alasan-alasan yang jelas selama lima hari atau lebih secara berurutan, tujuh hari lebih pada jam sekolah selama satu bulan, dua belas hari atau lebih pada jam sekolah dalam satu tahun ajaran. Anak yang dikategorikan berperilaku bolos kronis adalah anak usia sekolah yang tidak hadir tanpa alasan yang jelas selama tujuh hari atau lebih secara berurutan, sepuluh hari atau lebih pada hari sekolah dalam satu bulan dan lima belas hari atau lebih pada jam sekolah pada saat tahun ajaran.

Perilaku membolos merupakan ketidak hadiran peserta didik baik itu dengan sengaja ataupun tidak sengaja. Khanisa (Anitiara,

2012:28) menyatakan perilaku membolos merupakan suatu bentuk perbuatan yang dilakukan siswa atau peserta didik dengan sengaja meninggalkan pelajaran, meninggalkan sekolah tanpa izin terlebih dahulu tanpa keterangan atau meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat dan tanpa keterangan.

Membolos bisa dilakukan baik itu sebelum jam pelajaran sekolah dimulai, maupun setelah pelajaran sekolah dimulai. Manrung (2012:27) menyatakan seorang anak yang dikatakan membolos jika: (1) mereka sama sekali meninggalkan sekolah (absen terus-menerus), (2) mereka masuk sekolah tapi kemudian meninggalkan sekolah sebelum jam sekolah usai, (3) mereka meninggalkan sekolah atau tidak masuk sekolah akan tetapi berbohong kepada orangtua dengan mengatakan mereka tetap sekolah.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan perilaku membolos merupakan tindakan atau perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas serta siswa yang meninggalkan jam-jam pelajaran tertentu tanpa izin dari pihak guru yang bersangkutan dan ini akan memberikan dampak negatif bagi siswa yang bersangkutan, seperti tinggal dalam materi pembelajaran, tidak mengikuti ulangan, dan lainnya. perilaku membolos mencerminkan ketidakdisiplinan dan ketidakjujuran siswa yang berperilaku membolos.

Dari pendapat di atas yang dimaksudkan ke dalam penelitian ini, perilaku membolos adalah tindakan tidak hadir di sekolah tanpa alasan yang jelas dalam jangka waktu yang singkat ataupun waktu yang lama yang di ukur dari satu tahun ajaran.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Membolos**

Membolos disebabkan oleh berbagai faktor, baik itu faktor dari dalam diri, maupun faktor dari luar diri siswa. Kein Reid (Nurnawati, Enis, Dwi Yulianti, and Hadi Susanto, 2012) menyatakan siswa biasanya memutuskan untuk membolos tidak karena faktor tunggal, siswa melakukan ini karena ada faktor internal dan eksternal yaitu ; (1) menghindari situasi yang sulit, (2) mengirimkan sinyal bahwa mereka membutuhkan bantuan, (3) kewalahan dengan keadaan rumah atau keadaan sosial-ekonomi, (4) psikologi tertekan, (5)kekecewaan dengan sekolah, guru, atau sesama murid, (6) tidak dalam keadaan sehat, (7)dibawah tekanan untuk perilaku membolos dari sekolah.

Faktor internal yaitu ; (1) kondisi fisik dan (2) kondisi psikis. sementara faktor eksternal terdiri dari, (1) keluarga, (2) pendidikan atau sekolah, (3) sosial-ekonomi.

Faktor yang menyebabkan siswa membolos yaitu faktor dari luar diri dan dari diri individu itu sendiri. Faktor dari luar diri individu yaitu dari keluarga, sekolah, teman sebaya, masyarakat sedangkan dari luar diri individu yaitu, dari segi fisik dan psikis yang kurang sehat.

Selanjutnya Prayitno& Erman Amti (2004:61) menyatakan faktor yang mempengaruhi siswa berperilaku membolos yaitu ; (1) tidak senang dengan sikap dan perilaku guru, (2) merasa kurang mendapat perhatian dari guru, (3) merasa dibeda-bedakan guru, (4) proses belajar mengajar membosankan, (5) merasa gagal dalam belajar, (6) kurang berminat, (7) terpengaruh oleh teman yang suka

perilaku membolos, (8) takut masuk karena tidak membuat tugas, (9) tidak membayar SPP pada waktunya.

Dari pendapat di atas bisa disimpulkan salah satu faktor yang menyebabkan siswa membolos yaitu merasa rendah diri, terpengaruh oleh teman sebaya, takut masuk sekolah karena tidak mengerjakan PR, tidak mempunyai motivasi dalam belajar.

Berbagai macam faktor yang menyebabkan siswa tidak hadir ke sekolah. Ali Imron (2004:59) menyatakan bahwa ada banyak faktor penyebab ketidak hadiran peserta didik antara lain keluarga, peserta didik sendiri, sekolah, dan masyarakat. Penjelasnya sebagai berikut:

#### **a. Keluarga**

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pendidikan kepada seorang anak.

Ki hajar Dewantara (Abu & Nur, 2001:176) menyatakan keluarga berasal dari bahasa jawa yaitu *kawula* yang artinya setiap anggota keluarga merasakan satu kesatuan yang utuh sebagai bagian dari dirinya dan juga bagian dari anggota keluarga yang lainnya secara keseluruhan. Namun ada kalanya keluarga menjadi penghalang bagi peserta didik, contohnya yaitu : (1) anak kurang pengawasan ketika kedua orang tua sibuk bekerja, (2) sikap orangtua yang tidak peduli, (3) ada permasalahan di lingkungan keluarga, (4) ada kegiatan darurat di rumah, (5) ada kematian, (6) jarak rumah yang jauh dari sekolah (7) ada keluarga yang sakit, (8) tidak ada baju seragam atau baju seragam rusak, (8) kekurangan makanan sehat, (9) kepindahan tempat bekerja orang tua.

Dari pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa keluarga merupakan beberapa orang yang tinggal bersama dan hidup bersama di dalam suatu rumah dan mempunyai tanggung jawab serta peran masing-masing anggota keluarga.

### **b. Peserta didik**

Peserta didik merupakan anggota yang mendapatkan pendidikan formal.

Sudaraman Danim (2010:1) menyatakan peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Tidak tertutup kemungkinan peserta didik membolos karena ada faktor yang mempengaruhi dari dalam diri peserta didik itu sendiri, contohnya yaitu: (1) lupa tidak bersekolah, (2) moral yang kurang baik, (3) terjadinya pertentangan dan perkelahian antar peserta didik, (4) sakit yang tidak diketahui kapan sembuh, (5) prestasi rendah, (6) anak itu sendiri memang suka membolos, (7) anggota kelompok atau geng peserta didik suka perilaku membolos.

Peserta didik merupakan orang yang menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru pada saat jam pelajaran di sekolah. salah satu faktor yang menyebabkan siswa membolos yaitu peserta didik itu sendiri seperti; peserta didik dalam keadaan sakit, peserta didik dalam tekanan psikologis dan adanya masalah antar teman sebaya.

### **c. Sekolah**

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik.

Daryanto (1997:544) menyatakan sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Pada umumnya sekolah merupakan tempat di mana peserta didik membolos, banyak hal yang menyebabkan peserta didik untuk berperilaku membolos contohnya yaitu: (1) lokasi sekolah yang tidak menyenangkan, (2) tidak senang terhadap sikap guru yang mengajar, (3) program sekolah yang tidak efektif, (4) terlalu sedikit peserta didik yang masuk, (5) biaya sekolah mahal, (6) transportasi sekolah yang tidak memadai, (7) kurangnya fasilitas sekolah, (8) kurangnya bimbingan dari guru, (9) program

yang ditawarkan sekolah tidak menarik, (10) suasana sekolah yang tidak kondusif.

Sekolah merupakan suatu lembaga formal yang memberikan pengajaran kepada peserta didik setiap hari kecuali hari libur. Sekolah merupakan tempat peserta didik melakukan membolos. Membolos di sekolah bisa disebabkan oleh berbagai faktor yang ada di sekolah tersebut seperti contohnya kurangnya disiplin sekolah, suasana sekolah yang tidak nyaman, tidak senang terhadap guru tertentu.

#### **d. Masyarakat**

Masyarakat juga berperan penting dalam mendisiplinkan sekolah.

Djojodiguno (Abu Ahmadi 2003:97) menyatakan masyarakat adalah sesuatu kebulatan dari pada segala perkembangan dalam hidup bersama antar manusia dengan manusia. Ada beberapa hal yang menyebabkan peserta didik berperilaku membolos yang diakibatkan dari masyarakat itu sendiri, contohnya yaitu: (1) terjadinya peledakan penduduk, (2) keadaan genting di masyarakat, (3) kemacetan jalan, (4) adanya pemogokan masal, (5) adanya peperangan.

Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, saling berdampingan. Masyarakat juga bisa menyebabkan siswa membolos contohnya adanya keadaan genting di dalam masyarakat ini bisa dimanfaatkan siswa untuk membolos.

Perilaku membolos biasanya dikaitkan pada diri pribadi siswa tersebut. Feremont (sutarimah ampuni & Budi Andayani, 2003:22) menyatakan munculnya perilaku membolos biasanya dikaitkan dengan

faktor diri siswa itu sendiri, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Terjadinya perilaku membolos pada anak telah ditemukan hubungan dengan berbagai pola interaksi yang kurang sehat di dalam keluarga, contohnya ada ketergantungan yang berlebihan antar anggota keluarga, masalah komunikasi serta masalah pembagian peran dalam keluarga.

Sama halnya dengan pendapat ahli diatas Geldart (Kartini Kartono 1991:56) menyatakan faktor-faktor lain penyebab munculnya perilaku membolos adalah kekerasan yang terjadi dikeluarga, teman sebaya, dan sekolah, berikut penjelasannya yaitu:

#### 1) Keluarga

Keluarga berfungsi untuk memberikan rasa aman, nyaman, dan perlindungan. Namun masih banyak keluarga yang tidak berfungsi dengan semestinya, contohnya yaitu:

- a) Pengabaian
- b) Kekerasan emosional
- c) Kekerasan Fisik

#### 2) Pengaruh Kelompok Teman Sebaya

Selama masa remaja, pembentukan kelompok teman berdasarkan konteks perkembangan adalah normal. Santosa (2004:79) menyatakan teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama yang saling berinteraksi dengan kawan-kawan sebaya

yang berusia sama dengan memiliki peran yang unik dalam budaya atau kebiasaannya. Kecendrungan membentuk kelompok seperti ini dimulai sejak dalam tahap anak-anak. Kelompok teman bermain, teman sekolah, dan teman ekstrakurikuler atau les merupakan contoh kecendrungan alami anak muda untuk membentuk kedekatan dalam kelompok yang menyediakan suatu pelepasan sosial.

### 3) Sekolah

Berbagai tantangan yang dihadapi oleh siswa yang di sekolah, tantangan dan perkembangan ini bisa menakutkan dan terasa menguasai. Wayne (Soebagino Atmodiworo 2000:37) sekolah merupakan sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organik. Di sekolah berbagai kondisi yang siswa terima baik dari teman, guru dan pihak-pihak sekolah lainnya. Apabila mereka menghadapi kekerasan dalam pembelajaran contohnya, guru yang hanya sekedar menyampaikan materi, tanpa memperdulikan kebutuhan-kebutuhan mereka, siswa yang diabaikan, tetapi terjadi kekerasan fisik dan emosional, tidak diakui, maka mereka akan enggan datang ke sekolah dan lebih memilih untuk membolos.

Brandy R. Maynard, dkk (2012:7) menyatakan faktor yang menyebabkan siswa membolos dari sekolah adalah faktor diri pribadi, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor komunitas atau masyarakat, penjelasannya antara lain yaitu:

- 1) Faktor diri pribadi yang meliputi : konsep diri akademik rendah, harga diri rendah, ketidak mampuan berhubungan sosial, fobia, kecemasan, kepribadian, perbedaan ras/etnis, ketidakmampuan belajar, penggunaan narkoba/rokok dan perilaku eksternalisasi.
- 2) Faktor keluarga seperti konflik keluarga, hubungan keluarga tidak sehat, nilai-nilai dan sikap terhadap pendidikan orangtua, disiplin yang tidak konsisten, sanksi, interaksi orangtua-anak kurang baik, keterlibatan orangtua di sekolah, kemiskinan keluarga, dan struktur keluarga telah terlibat sebagai penyebab atau faktor yang berhubungan dengan perilaku membolos.
- 3) Faktor sekolah diidentifikasi sebagai penyebab perilaku membolos seperti; budaya sekolah, kurikulum, pengajaran yang buruk, lingkungan sekolah yang negatif, konflik interpersonal atau hubungan yang buruk dengan guru, ketidakpuasan dengan sekolah, tidak disiplin sekolah, dan ancaman terhadap keselamatan fisik seperti intimidasi.
- 4) Faktor dari komunitas atau masyarakat seperti; Ras/etnis, status sosial ekonomi, pekerjaan dan kesempatan lain di masyarakat, karakteristik lingkungan dan tingkat organisasi, tingkat dukungan

sosial, norma masyarakat, dan kekerasan masyarakat dapat menjadi penyebab membolos.

Selain dari pada faktor lingkungan faktor media elektronik juga menjadi salah satu penyebab siswa membolos. Qaiser, Sulaiman et al (2017:65) menyatakan bahwa faktor media elektronik adalah faktor yang paling berpengaruh yang berkontribusi terhadap pembolosan. Selain itu faktor latar belakang keluarga, faktor siswa, faktor kelompok sebaya, dan faktor lingkungan sekolah juga ditemukan berkontribusi terhadap pembolosan siswa.

### **3. Karakteristik Siswa yang Berperilaku Membolos**

Siswa yang berperilaku membolos mempunyai ciri-ciri tersendiri yang biasanya ditampilkan oleh siswa tersebut dalam kesehariannya di sekolah. Prayitno dan Amti (2004:122) menyatakan gambaran rinci mengenai perilaku perilaku membolos meliputi:

- 1) Tidak masuk sekolah selama sehari-hari
- 2) Tidak masuk sekolah tanpa izin
- 3) Sering keluar pada jam tertentu
- 4) Mengajak teman-teman untuk keluar pada mata pelajaran tertentu yang tidak disenangi.

Ciri-ciri siswa yang membolos bisa dilihat dari sikap, tindakan dan kebiasaan siswa tersebut. Khanisa (Anitiara, 2012:33) menyatakan ciri-ciri atau karakteristik siswa yang perilaku membolos bisa dilihat dengan memperhatikan sikap, tindakan dan kebiasaan peserta didik tersebut, ciri-ciri yang bisa dilihat dari siswa yang membolos antara lain: (1) Sering tidak masuk sekolah, (2) Tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, (3) Mempunyai

perilaku yang berlebih-lebihan baik itu dalam berbicara maupun dengan berpakaian, (4) Meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran usai, (5) Tidak bertanggungjawab pada studinya, (6) Kurang berminat pada mata pelajarannya, (7) Suka menyendiri, (8) Tidak memiliki cita-cita, (9) Suka datang terlambat, (10) Tidak mengikuti pelajaran, (11) Tidak mengerjakan tugas, (12) Tidak menghargai guru di kelas

Dari pendapat para ahli di atas bisa disimpulkan bahwa perilaku membolos itu merupakan hal yang tidak wajar, karena tidak seperti siswa-siswa lainnya. Perilaku membolos tidak disebabkan oleh hanya satu faktor, tetapi banyak faktor yang menyebabkan perilaku membolos terutama sekolah kurang disiplin.

Siswa yang membolos mempunyai kriteria tertentu. Badhwal (Mokta 2014:13) menyatakan kriteria perilaku membolos yaitu:

- a. Siswa yang cabut (tidak masuk kelas) setelah jam istirahat tanpa memina izin dan mengulangi hal tersebut setidaknya 5 (lima) kali dalam satu bulan.
- b. Siswa yang tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan selama tiga har berturut-turut dan mengulangi hal tersebut setidaknya 2 (dua) kali dalam satu bulan.
- c. Siswa yang cabut (tidak masuk kelas) pada mata pelajaran tertentu tanpa memberitahu guru yang bersangkutan dan mengulangi hal tersebut setidaknya 5 (lima) kali dalam satu bulan.

#### **4. Aspek-aspek Perilaku Membolos**

Adapun aspek-aspek perilaku membolos menurut Dorothy H. Keiter (Kartini kartono 1985:15) adalah sebagai berikut:

- a. Perilaku membolos yang bersumber dari diri sendiri contohnya, motivasi belajar siswa yang rendah, tidak pergi ke sekolah karena sakit, minat sekolah rendah, tidak mematuhi peraturan sekolah.
- b. Perilaku membolos yang bersumber dari luar individu. Pergi meninggalkan sekolah pada saat jam pelajaran, siswa kurang mendapat perhatian dari keluarga, serta siswa merasa tidak nyaman saat berada di sekolah.

Membolos disebabkan oleh aspek-aspek yang berasal dari dalam maupun dari luar individu tersebut. Kinder Reid (Nurma Wahyu Nigrum, 2019) menyatakan penyebab utama siswa membolos berasal dari aspek dalam diri individu dan di luar diri individu, yaitu:

- a. Dalam diri individu

Tidak adanya penghargaan diri, dan kurang memiliki keterampilan sosial, tidak memiliki contoh panutan, ketidak mampuan dalam akademis, kurang konsentrasi dan tidak memiliki regulasi diri yang baik dan siswa mengalami kesulitan belajar.

- b. Luar diri individu

- 1) Keluarga

Orang tua kurang memperhatikan anak dalam hal pendidikan (sikap orang tua kurang mendukung terhadap pendidikan) permasalahan dalam perekonomian, dan perampasan ekonomi (anak bertanggung jawab membantu ekonomi keluarga), orangtua tidak konsisten dalam mendidik anak

## 2) Masyarakat

Kurangnya penghargaan diri dari masyarakat, pengaruh kelompok teman sebaya, faktor sosial-ekonomi masyarakat dilingkungan tempat tinggal.

## 3) Sekolah

Manajemen intuisi yang rendah, kurangnya kontrol dan kedekatan dengan guru sehingga siswa tidak memiliki panutan, kurikulum yang kurang tepat, bulliying (tindak kekerasan yang dialami siswa baik fisik maupun psikis yang dilakukan sesama siswa atau oleh tenaga pengajar).

Aspek-aspek perilaku membolos bersumber dari dalam maupun luar diri individu. Kartini Kartono (2007:11) menyatakan aspek-aspek perilaku membolos yaitu:

- a. Perilaku membolos yang bersumber dari diri sendiri, contohnya motivasi atau minat siswa yang rendah terhadap proses belajar mengajar di sekolah
- b. Perilaku membolos yang bersumber dari luar dari individu. Contohnya kondisi kelas yang buruk, kurangnya kualitas guru dalam mengajar siswa, dan pengaruh teman yang mengajak untuk membolos.

## 5. Dampak Perilaku Membolos

Membolos bisa memberikan dampak baik itu untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Kartono (2000:19) menyatakan

perilaku membolos berakibat pada dirinya sendiri dan bagi orang lain. Bagi dirinya sendiri maka akan ketinggalan pelajaran. Hal ini akan menyebabkan siswa mengalami kegagalan dalam pelajaran, tidak naik kelas, nilainya jelek dan kegagalan lain di sekolah.

Bagi orang lain, terutama siswa sekelas, mereka akan terganggu dengan siswa yang membolos karena kemungkinan guru akan menegur siswa yang membolos pada pertemuan selanjutnya sehingga menyita waktu pelajaran. Guru mata pelajaran akan menerangkan kembali materi yang sudah diajarkan pada pertemuan berikutnya apabila ada anak yang belum paham, dan tentunya siswa yang pada pertemuan sebelumnya membolos tidak paham.

Perilaku membolos memberikan dampak negatif kepada siswa contohnya siswa ketinggalan dalam pembelajaran, siswa akan dipanggil dan ditanyai guru di pertemuan berikutnya, siswa akan gagal dalam ulangan atau ujian karena tidak selalu mengikuti pembelajaran.

Peserta didik akan mendapatkan dampak negatif dari perilaku membolos. (Nurma Wahyu Nigrum 2019:34) menyatakan perilaku membolos dapat menimbulkan beberapa dampak negatif antara lain :

(1) minat belajar kurang (2) gagal dalam ujian (3) hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki (4) tidak naik kelas (5) penguasaan materi tertinggal dari teman-temannya (6) dikeluarkan dari sekolah.

Perilaku membolos akan menimbulkan banyak perilaku negatif apabila tidak di atasi. Salah satunya akibat fatal adalah anak akan

mengalami gangguan dalam perkembangannya dalam usaha untuk menemukan jati dirinya (manusia yang bertanggungjawab).

Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos merupakan perilaku yang tidak hanya membawa dampak yang merugikan lainnya, mulai dari prestasi yang rendah, pencandu narkoba, *freesex*, dan tawuran.

## **B. Penelitian Relevan**

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Gantina dan Michiko (2011) antara lain faktor-faktor penyebab siswa membolos, yaitu lingkungan dan hubungan keluarga, diri sendiri, sekolah dan lingkungan sekolah, tekanan kelompok sebaya, pengaruh media dan fasilitas rekreasi memberikan kontribusi dalam hal siswa membolos. Berdasarkan kelima faktor tersebut terlihat penyebab tertinggi siswa membolos adalah pengaruh media dan fasilitas rekreasi. Faktor penyebab kedua adalah faktor pengaruh tekanan kelompok teman sebaya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fenny dan Denok (2013) mengemukakan hasil bahwa faktor-faktor yang mendorong siswa untuk membolos di SMA Kawung 2 Surabaya, SMA Muhamadiyah 7 Surabaya, SMA Mahardika terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal meliputi motivasi siswa yang rendah dari dalam diri, minat belajar yang rendah, mudah emosional dan tingkat intelektual siswa. Sedangkan faktor eksternal

meliputi banyak hal yaitu permasalahan keluarga dimana siswa belatar belakang dari keluarga *broken home*, ibu yang suka membedakan, sering mendapatkan perlakuan fisik dari ayah, pengaruh teman sebaya yang mana bergaul dengan teman yang suka membolos, kecanduan *game online* dan sering bermain *game* serta tidur di rumah teman.

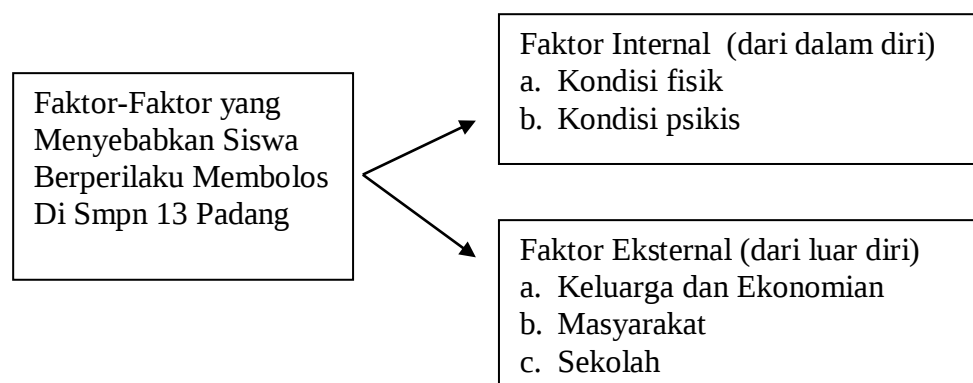
3. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Anitiara tahun (2016) menyatakan perilaku membolos siswa berkurang setelah diberikan konseling kelompok. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku siswa pada setiap pertemuan konseling kelompok yang telah mengarah pada berkurangnya perilaku membolos siswa di sekolah yang terlihat lebih baik dari sebelumnya.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Titis Pravitasari (2013) mengemukakan kesimpulan yang di dapat (1) persepsi pola asuh permisif orang tua siswa SMK Pancasila 3 Baturentro Kabupaten Wonogiri termasuk dalam kategori rendah, (2) perilaku membolos siswa SMK bentuk perilaku membolos SMK Pancasila 3 Baturentro Kabupaten Wonogiri termasuk dalam kategori rendah, (3) berdasarkan uji korelasi antara skala persepsi pola asuh permisif dan perilaku membolos menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi pola asuh permisif dengan membolos.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Mega Ralasati (2015) menyatakan pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik CBT dan

realitas perilaku membolos peserta didik. Dari penelitian siklus 1, terdapat 2 peserta yang tinggi tingkat perilaku membolosnya, 1 peserta yang sedang tingkat perilaku membolos, dan 2 peserta yang rendah tingkat perilaku membolosnya dengan teknik CBT. Maka pada pelaksanaan siklus 2 diadakan perubahan diantaranya: (1) teknik pelaksanaan layanan kegiatan konseling kelompok yang awalnya menggunakan teknik CBT menjadi teknik realitas, (2) tempat pelaksanaan kegiatan layanan konseling kelompok diganti dari ruangan perpustakaan ke ruang media agar suasana kelompok menjadi lebih variatif. Dari berbagai perubahan tersebut, pada siklus 2 dari hasil pengamatan terdapat peningkatan yang sangat signifikan yaitu peserta tingkat membolosnya menjadi berkurang dari 2 peserta didik menjadi 1 peserta didik.

### C. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini terarah sesuai dengan tujuan yang dimaksud, maka dibuat skema atau bagan yang dapat menentukan pemikiran dalam mengembangkan kegiatan mengungkapkan penelitian ini. Adapun kerangka konseptual sebagai berikut:

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**



Berdasarkan kerangka konseptual yang dikemukakan oleh peneliti, peneliti ingin mengetahui faktor penyebab siswa perilaku membolos dilihat dari dalam diri dan luar diri siswa tersebut. Penelitian ini dilakukan bertujuan sekolah lebih meminimalisir segala sesuatu yang membuat siswa tersebut untuk berperilaku membolos.

Menurut Kinder Reid (Nurma Wahyu Ningrum, 2019) menyatakan penyebab utama siswa membolos berasal dari aspek dalam diri individu dan di luar diri individu, yaitu:

1. Dalam diri individu

Tidak adanya penghargaan diri, dan kurang memiliki keterampilan sosial, tidak memiliki contoh panutan, ketidakmampuan dalam akademik, kurang konsentrasi dan tidak memiliki regulasi diri yang baik dan siswa mengalami kesulitan belajar, tidak dalam keadaan sehat.

2. Luar diri individu

- a. Keluarga

Orang tua kurang memperhatikan anak dalam hal pendidikan (sikap orang tua kurang mendukung terhadap pendidikan) permasalahan dalam perekonomian, dan perampasan ekonomi (anak bertanggung jawab membantu ekonomi keluarga), orangtua tidak konsisten dalam mendidik anak.

b. Masyarakat

Kurangnya penghargaan diri dari masyarakat, pengaruh kelompok teman sebaya, faktor sosial-ekonomi masyarakat dilingkungan tempat tinggal.

c. Sekolah

Manajemen intuisi yang rendah, kurangnya kontrol dan kedekatan dengan guru sehingga siswa tidak memiliki panutan, kurikulum yang kurang tepat, bulliying (tindak kekerasan yang dialami siswa baik fisik maupun psikis yang dilakukan sesama siswa atau oleh tenaga pengajar).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian perilaku membolos ditinjau dari faktor-faktor penyebab di SMP Negeri 13 Padang dapat disimpulkan:

1. Faktor Internal :
  - a. Kondisi fisik berada dikategori tinggi dengan frekuensi 72,5%,.
  - b. Kondisi psikis berada dikategori tinggi dengan frekuensi 65%.
2. Faktor Eksternal :
  - a. Kondisi ekonomi dan keluarga.
    - 1) Kondisi keluarga berada dikategori tinggi dengan frekuensi 64%.
    - 2) Kondisi ekonomi berada dikategori tinggi dengan frekuensi 72,5%
  - b. Kondisi masyarakat berada dikategori tinggi dengan frekuensi 64%.
  - c. Kondisi sekolah berada dikategori sedang dengan frekuensi 57,5%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala SMP Negeri 13 Padang, diharapkan agar dapat lebih memperkuat kedisiplinan, lebih membuat suasana sekolah lebih menarik lagi dan kepala sekolah bisa bekerja sama dengan guru BK dalam hal tersebut.

2. Bimbingan konseling bukanlah layanan yang hasilnya langsung tampak, untuk itu diperlukan kerja sama dari banyak pihak agar pelayanan terhadap peserta didik menjadi maksimal.
3. Bagi guru BK di SMP Negeri 13 Padang, hendaknya bisa memberikan layanan individu kepada siswa yang membolos sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut.
4. Untuk siswa diharapkan dapat mengikuti secara bersungguh-sungguh layanan bimbingan konseling yang diberikan guru BK di sekolah, dalam hal ini layanan bimbingan klasikal agar siswa semakin paham hakikat bimbingan klasikal sehingga ketidakhadiran siswa tanpa kabar bisa di minimalisir.
5. Kepada peneliti selanjutnya, sebaiknya obyek penelitian dapat diperluas lagi dengan menambahkan variabel lain yang masih mempunyai hubungan dengan perilaku membolos.

## KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu, Ahmadi dan Uhbiyati, Nur. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Admodiwiro, Soebagio. 2000. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Ardadizya.
- Akhmad Sudrajad. 2008. *Pengertian pendekatan strategi, Metode, Teknik, dan Model pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ali Imron. (2004). Metode pengkajian Sastra:Teori dan Aplikasi. *Makalah pada Diklat Pengkaji Sastra dan pengajaran:Persepektif KBK*. Surakarta: UMS.
- Anitiara. (2016). Pengurangan Perilaku Membolos di Sekolah dengan Menggunakan Konseling Kelompok pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Kota Bumi Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi Bimbingan dan Konseling*. Universitas Lampung.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Damayanti Annisa dan Denok Setiawati. (2013). Studi Tentang perilaku Membolos pad Siswa SMA Swasta di Surabaya. *Jurnal Bimbingan Konseling*. Surabaya: UNESA. Vol. 3 No 01.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Daryanto. 1997. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elizabeth B. Hurlock. 1999. *Psikologi Suatu Pendekatan rentangan Kehidupan, Edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Feny dan Denok. (2013). Studi tentang Perilaku membolos pada Siswa SMA Swasta di Surabaya. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: UNESA Volume 03 No 01 Tahun 2013.

- Gantina Komalasari & Michiko Mamesah. (2011). Faktor Penyebab Siswa Membolos (Survey pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 232 Jakarta). *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: UNJ.
- Gunarsa Singgih. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Januardi, P. (2017). Pengaruh Konformitas dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Membolos untuk Bermain Game Online pada Siswa Di Samarinda. *Psikoborneo*. 5 (3).
- Kartini Kartono. 1991. *Patologi sosial 2*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartini Kartono. 2006. *Peran Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: CV Rajawali.
- Kartini Kartono. 2005. *Patologi sosial 3*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartono Kartini. 2000. *Hygiene Mental*. Jakarta : CV. Mandar Maju.
- Kartono Kartini. 2007. *Psikologi Anak*. Bandung : Mandar Maju.
- Kartono, K. 1985. *Kepribadian : Siapakah Saya*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Kein Reid. 1999. *Truancy Short and Long Solution*. New York: Taylor and Prancis Group. (Terjemahan).
- Kein Reid. 2005. *Truancy Short and Long Solution*. New York: Taylor and Prancis Group. (Terjemahan).
- Kristiyani T. (2009). Peran Sekolah Atasi Perilaku membolos pada Remaja. *Makalah Staff Mengajar Fakultas Psikologi Universitas Santana Dharma*. Universitas Santa Dharma.
- Manrung N. (2012). *School Refusal pada Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Psikologi. UNDIP. Vol. 11, No. 1, 1 April 2012.
- Moh Nazir. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Numa Wahyuningrum. (2004). *buku ajar manajemen fasilitas pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY. (Online) [http:// staff UNY.ac.id/Bab manajemen-fasilitaspendidikan.html](http://staff.UNY.ac.id/Bab/manajemen-fasilitaspendidikan.html). Tanggal Akses : 13 Februari 2013 Pukul :13.55

- Nurma Wahyuningrum. (2019). Faktor-faktor penyebab Siswa Membolos di SMK Negeri 9 Surakarta. *Skripsi Psikologi*. Universitas Negeri Semarang.
- Prayitno & Erman Amti. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling.
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
- Renita & Yusuf. 2006. *Bimbingan Konseling untuk SMA kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso Singgih. 2004. *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS Versi 11.5*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Soeparwoto. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Sofiyon Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sofyan Wilis. 2010. *Remaja & Permasalahannya*. Bandung : Alfa Beta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- SuharsimiArikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Dan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- SuharsimiArikunto. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Supriyo. 2008. *Studi Kasus Bimbingan Konseling*. Semarang: CV. Nieuw Setapak.
- Suryabrata Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sutarimah Ampuni & Budi Andayani. 2015. Memahami Anak dan Remaja dengan Kasus Mogok sekolah: Gejala, penyebab, Struktur Kepribadian, Profil Keluarga, dan Keberhasilan Penanganan. *Jurnal Psikologi*. Fakultas Psikologi Unniversitas gajah Mada. Vol. 34, No. 1.
- Titis Pravitasari. (2012). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Membolos*. *Jurnal Psikologi*. Universitas Negeri Semarang. Vol. 1, no. 1.

- Tohirin. 2007. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Tri mega larasati. (2015). Upaya Mengubah Tingkah Laku Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik CBT. IKIP-PGRI Pontianak. *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol. 1. No. 1.
- Tulus Wirasunu.2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang : UMM Press.
- Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional.
- Winarsunu, Tulus. 2008. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Yatim, D.I. dan Irwanto. 1991 . *Kepribadian, Keluarga, dan Narkotika : Tinjauan Sosial Psikologis*. Jakarta Penerbit : Arcan.
- Yuli Setyowati. (2004). Faktor-faktor MelatarbelakangiPerilaku membolos Siswa Kelas 3 SMK PGRI 2 Salatiga Pada Bulan Juni-Oktober Tahun Ajaran 2003/2004. *Skripsi Pendidikan Kewarganegaraan*. Universitas kristen Satya Wacana.
- Yusuf A. M. 2010. *Metode penelitian*. Padang: UNP Press.